

Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi "Ziarah" dan "Selamat Tidur" Karya Joko Pinurbo

Dewi Nur Azizah¹, Irma Bela Oktaviana², Nahdliyya Izzatul Mutammimah, Rahmat Prayogi⁴

Universitas Lampung¹²³⁴

dewinurazizah2117@gmail.com¹ , irmabela1919@gmail.com² , izzamnahdliyya@gmail.com³,
rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini berisi pembahasan mengenai gaya bahasa atau majas yang terdapat dalam puisi yang berjudul "Ziarah" dan "Selamat Tidur" karya Joko Pinurbo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat pada puisi "ziarah" dan "Selamat Tidur" karya Joko Pinurbo. Dari hasil penelitian ini, pembaca diharapkan dapat mengetahui isi dari makna dalam puisi melalui diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada puisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat agar pembaca dapat dengan mudah memahami puisi dan maknanya. Analisis ini mencari gaya bahasa yang digunakan pengarang puisi agar pembaca dapat mengetahui bahasa yang digunakan oleh pengarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi yang dilakukan secara rinci. Ditemukan beberapa jenis majas seperti majas alegori, majas paralelisme, majas alusi, majas metonimia dan majas personifikasi, sarkasme, pleonasme dan majas ironi. Dari hasil pembahasan terdapat gaya bahasa dalam puisi ziarah dan selamat tidur karya joko pinurbo terdapat dua majas personifikasi, dua majas alegori, satu majas metonimia, satu majas paralelisme, dua majas alusi, satu majas sarkasme, satu majas pleonasme, dan satu majas epitet disertai dengan frasa yang sangat menarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa serta diksi yang terdapat dalam puisi ini sebagai pendukung khayalan atau imajinasi penulis dalam puisi tersebut. Dari hasil penelitian ini, pembaca diharapkan dapat mengetahui isi dari makna dalam puisi melalui diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada puisi.

Kata Kunci : Gaya Bahasa, Joko Pinurbo, Puisi

I. PENDAHULUAN

Menurut ahli bahasa Kridalaksana, bahasa adalah suatu sistem simbol suara yang digunakan anggota masyarakat untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Sebenarnya seseorang dapat menggunakan sarana komunikasi lain selain bahasa, namun dibandingkan dengan sarana komunikasi lainnya, bahasa tampaknya merupakan sarana komunikasi yang paling baik dan terlengkap. Itulah mengapa bahasa penting untuk berkomunikasi. Dalam karya sastra, terutama puisi gaya sangatlah penting dan selalu disorot. Hal ini karena gaya bahasa merupakan unsur terpenting untuk mencapai bentuk keindahan. tujuan utama gaya bahasa dalam merepresentasikan aspek keindahan berkaitan dengan penggunaan bahasa sebagai sistem model pertama dalam bidang linguistik dan sistem model kedua dalam bidang kreativitas sastra.

Karya sastra merupakan ungkapan pesan yang disampaikan pengarang secara tertulis (Moos, 1984). Karya sastra merupakan karya imajinatif. Meskipun dalam bentuk fiksi, sastra tidak hanya terdiri dari cerita fiksi, tetapi juga kreativitas pengarangnya mencari ide kreatif dan imajinatif. Melalui sebuah karya sastra, pengarang memberikan pandangannya tentang kehidupan di sekitarnya. Dengan demikian, karya sastra adalah karya seni yang medium atau bahan utamanya adalah bahasa. (Sugihartono et al., 2019). Puisi merupakan salah satu karya sastra lama yang berkembang di dunia kesusastraan. Puisi adalah salah satu karya sastra yang berbentuk tulisan. Puisi sering digunakan oleh sekelompok orang atau individu sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas dan daya intelektual (Karim, A. A., & Hartati, 2021). Puisi adalah buah dari pikiran dan perasaan penulisnya pengarang melalui karyanya. Setiap penulis biasanya memiliki karakteristik spesialisasinya sendiri. Biasanya hal ini dapat dikenali dari subjek karya terkait, gaya bahasa, atau bahkan ceritanya.

Kesuksesan seorang sastrawan atau penyair dalam menciptakan puisi adalah cara pemilihan diksi atau pilihan kata yang tepat sehingga membuat puisi lebih hidup dan berkesan. Saat proses pemilihan diksi dalam puisi, seseorang harus mempertimbangkan untuk memilih bahasa yang tepat yang membuat puisi lebih indah dan lebih cocok untuk mendeskripsikan sesuatu untuk membangkitkan reaksi dan pemikiran tertentu pada pembaca (Hasanah et al., 2019). Diksi yang dipilih oleh penyair sangat menentukan perasaan dan suasana puisi. Itulah mengapa seseorang perlu berhati-hati dalam memilih kata-kata yang digunakan penyair untuk mengungkapkan pikiran atau perasaannya. Diksi memainkan peran yang sangat penting dalam puisi. Diksi yang dihasilkan dan digunakan oleh penyair harus selaras dengan suasana pokok bahasan yang dihadapi sehingga ada keselarasan antara kata dan isi puisi (Hidayatullah, 2018).

Salah satu unsur yang ada di sebuah karya sastra puisi adalah gaya bahasa atau majas. Majas sering dianggap identik dengan gaya bahasa, tetapi sebenarnya majas adalah bagian dari gaya bahasa (Zaimar, 2002). Gaya bahasa atau *style* adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa adalah penggunaan kekayaan bahasa seseorang ketika berbicara atau menulis untuk mencapai nilai seni yang baik. Penggunaan gaya bahasa yang baik dan menarik memberikan karya sastra fiksi memiliki nilai seni yang tinggi (Djafar, 2020). Menurut Keraf (2010:113) Gaya Bahasa adalah cara penulis mengungkapkan pikiran melalui bahasa biasanya menyerang jiwa dan kepribadian

pengarang atau pemakai bahasa. Tarigan (2013:4) menunjukkan bahwa gaya bicara adalah penggunaan kata dalam bahasa dan menulis untuk memastikan atau mempengaruhi pendengar dan pembaca. Dalam praktek gaya bahasa dengan maksud untuk memberikan kesan.

Gaya bahasa pada tulisan penulisan merupakan salah satu unsur bacaan yang menarik. Setiap penulis memiliki gaya yang berbeda dalam mengungkapkan pemikiran masing-masing dalam tulisannya (Dahlan, 2021). Gaya bahasa adalah penggunaan kekayaan bahasa seseorang dalam ucapan dan tulisan, penggunaan variasi tertentu untuk mencapai efek tertentu, dan ciri umum bahasa sekelompok ahli bahasa. Tujuan penggunaan gaya bahasa baik lisan maupun tulisan adalah untuk mempertegas apa maksud yang disampaikan (Cahyo et al., 2020). Hal ini berkaitan dengan pemilihan diksi yang dilakukan oleh pengarang untuk menciptakan puisi. Puisi yang baik adalah puisi yang sarat akan makna. Dalam menciptakan puisi, pengarang menggunakan majas yang beraneka ragam. Karya sastra hadir di masyarakat sebagai pemuasan kebutuhan hidup dalam arti menawarkan karya baru dalam bentuk imajinasi pengarang atau sebagai gambaran hidup dari pengalaman pribadi. Kata-kata yang digunakan oleh penulis saat menulis karya itu adalah esai yang indah yang membangkitkan minat pembaca. Gaya bahasa melengkapi kata-kata atau bahasa yang ditulis oleh pengarang.

Menurut situs bahasa menyatakan bahwa gaya bahasa dibedakan menjadi 4, yaitu Gaya bahasa penegasan, Gaya bahasa perbandingan, Gaya bahasa sindiran dan Gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa penegasan terbagi lagi, yaitu Majas Pleonasme, Majas Hiperbola, Majas Litotes, Majas Repetisi, Majas Klimaks, Majas Antiklimaks, Majas Asidenton, Majas Polisindenton, Majas Koreksio, Majas Interupsi, Majas Tautologi, Majas Retorik, Majas Paralelisme, Majas Apofosis, Majas Pararima, Majas Aliterasi, Majas Sigmatisme, Majas Inversi, Majas Retoris, Majas Elispsis, Majas Ekklamasi, Majas Enumarasio, Majas Preterito, Majas Alonim, Majas Kolokasi, Majas Silepsis dan Majas Zeugma. Gaya bahasa perbandingan terbagi lagi, yaitu Majas Metafora, Majas Personifikasi, Majas Tropen, Majas Metonimia, Majas Sinekdoke, Majas Eufemisme, Majas Alegori, Majas Simile, Majas Antropomorfisme, Majas Sinestesia, Majas Aptronim, Majas Hipokorisme, Majas Dipersonifikasi, Majas Disfimisme, Majas Fabel, Majas Perifrasa, Majas Eponim, Majas Simbolik dan Majas Asosiasi. Gaya bahasa sindiran terbagi lagi, yaitu Majas Ironi, Majas Sinisme, Majas Sarkasme, Majas Alusio, Majas Satire dan Majas Innuendo. Gaya bahasa

pertentangan terbagi lagi, yaitu Majas Paradoks, Majas Antitesis, Majas Hiperbola, Majas Litotes, Majas Oksimoron, Majas Anakronisme dan Majas Kontradiksi Interminus.

Bentuk karya tulis yang paling penting adalah penggunaan bahasa estetika, yaitu puisi. Puisi itu memiliki ciri khas tersendiri bahasa. Bahasa puisi merupakan bahan baku yang diolah penyair menjadi sebuah karya sastra. Penempatan penyair dari kata ke kata mencerminkan proses penciptaan puisi. Karya sastra jenis puisi dapat dikaji dari berbagai unsur yaitu dapat dilihat dari unsur fisik dan unsur dalam puisi tersebut. Unsur fisik puisi meliputi gambar, kata konkrit, pilihan kata atau diksi, citraan, tipografi dan rima. Sedangkan unsur internal puisi adalah tema, nada, rasa dan amanat. Kajian ini menitikberatkan pada imaji (citra bahasa) yang terkandung dalam unsur fisik puisi.

Gaya bahasa mempunyai nilai estetika terlihat dari jiwa dan kepribadian pengarang, sehingga masyarakat dapat memahami sifat dan kepribadian pengarang. Seperti penyair atau sastrawan Indonesia Joko Pinurbo yang menggunakan gaya bicara berbeda. Joko Pinurbo memiliki ciri asal mula karya sastra seperti kebiasaan mengolah gambar yang berhubungan dengan kejadian dan objek sehari-hari. Pada penelitian ini, penulis akan mengulas lebih dalam mengenai gaya bahasa yang digunakan seorang sastrawan dalam puisinya. Penulis mengambil salah satu puisi yang berjudul "Ziarah" dan "Selamat Tidur". Puisi ini terdapat pada buku kumpulan puisi " Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu" karya Joko Pinurbo. Buku ini berisi 52 puisi yang ditulis oleh Joko Pinurbo dari rentang tahun 1980 - 2016. Seperti kebanyakan puisi-puisinya yang ditulis setelah akhir tahun 1990, pada buku ini hampir keseluruhan puisinya juga mengandung unsur ironi dan personifikasi. Selain itu, sebagian besar puisi yang terdapat di dalam buku ini juga berisikan cerita-cerita mengenai seseorang, yang menjadi ciri khas utama dari kepenulisan puisi Joko Pinurbo. Dalam buku kumpulan puisi Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu, terdapat beberapa puisi yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat, antara lain Bulu Matamu Padang Ilalang; Ranjang Kematian; Perjalanan Pulang; Pemulung Kecil; Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu; dan masih banyak lagi. Joko Pinurbo terkenal dengan karya karyanya yang sangat puitis, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis gaya bahasa atau majas yang digunakan Joko Pinurbo dalam puisi "Ziarah" dan "Selamat tidur" yang sarat akan makna. Pemakaian gaya bahasa dapat menunjukkan adanya kekayaan kosa kata yang di pakai oleh seorang pengarang. Penelitian analisis gaya bahasa ini dilakukan, untuk mengetahui kekayaan kosakata dalam puisi yang diciptakan oleh Joko Pinurbo.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah deskripsi atau berdasarkan penyajian informasi fakta objektif. Hal ini harus berkualitas karena memang tidak menggunakan prinsip statistik, tetapi dipandu oleh teori linguistik yang mendukungnya (Panjaitan et al., 2020). penelitian yang menggunakan metode ini menitikberatkan pada interpretasi nilai yang ditulis oleh peneliti, sehingga tidak dapat diukur dengan angka, hal-hal seperti ide, ide, interpretasi lain yang memengaruhi subjektivitas pengarang.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian perpustakaan dengan studi dokumen/teks. Dikatakan demikian karena objek kajiannya adalah informasi tertulis dan semua fungsi mencari, mengumpulkan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. biasanya mencari gaya bahasa dalam puisi karya Joko Pinurbo berjudul "Ziarah" dan "Selamat Tidur". Studi sebuah dokumen atau teks berfokus pada analisis penafsiran bahan tertulis didasarkan konteks. Bahan bisa berupa catatan publikasi, buku teks, surat kabar, majalah, surat, film, buku harian, dan lain sebagainya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data berupa jenis-jenis gaya bahasa dalam puisi berjudul Ziarah dan Selamat Tidur karya Joko Pinurbo dikelompokkan sesuai dengan keperluan penelitian. Selanjutnya pada tahap penyajian data dilakukan dengan pemberian kode, nomor data, dan halaman. Kemudian pada kegiatan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil analisis berupa gaya bahasa yang terdapat dalam puisi berjudul Ziarah dan Selamat Tidur karya Joko Pinurbo.

Adapun Teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi. Selanjutnya data dikategorikan pada jenis-jenis majas yang ada. Data dalam penelitian ini berupa puisi berjudul "Ziarah" dan "Selamat Tidur" karya Joko Pinurbo. Data tersebut dianalisis untuk mendapat hasil analisis tentang gaya bahasa dalam puisi berjudul "Ziarah" dan "Selamat Tidur" Karya Joko Pinurbo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku Kumpulan Puisi Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh PT. Grasindo, Jakarta pada tahun 2016 sampai tahun 2021.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis puisi "Ziarah" karya Joko Pinurbo

Ziarah

*Masih ada sebuah rumah di sana
yang tak pernah mengharap seseorang
datang mengunjunginya.*

Pada bagian ini, terdapat gaya bahasa personifikasi karena menganggap benda mati memiliki perasaan seperti manusia. Rumah merupakan benda mati yang tidak dapat merasakan atau berperilaku seperti manusia. Rumah tidak akan pernah merasakan kerinduan ataupun mengharapkan seseorang untuk mendatanginya seperti manusia.

*Masih ada dinding-dinding kusam
ruang bersih terang, jendela-jendela putih
tempat senja berpendaran*

Pada bagian ini terdapat gaya bahasa alegori yang menggambarkan sesuatu dengan kiasan. Maksudnya menggambarkan sebuah ruangan tua yang tidak terawat namun bersih dan terang dan disinari cahaya matahari yang hendak tenggelam.

*Dengan rambutnya yang keemasan.
Masih ada si kecil lagi asyik menggambar
pada tembok penuh coretan*

Pada bagian ini terdapat gaya bahasa metonimia yang menggunakan kata lain yang berkaitan. Di dalam bait tersebut terdapat diksi "si kecil", makna yang dimiliki "si kecil" adalah anak atau buah hati yang sedang mencoret-coret tembok.

*"Semalam hujan singgah sebentar,
dan setelah meninggalkan riciknya di kulkas itu
ia pun berangkat ke sebuah kota yang jauh"*

Pada bagian ini terdapat gaya Bahasa personifikasi, hujan bukanlah makhluk hidup yang dapat singgah atau bertamu, maksud kalimat tersebut adalah menceritakan bahwa hujan tadi malam hanya sebentar.

Ingin kupeluk dan kucium parasnya yang lucu,

tapi tak ingin dunia kecilnya kusentuh,

Pada bagian ini terdapat gaya bahasa paralelisme yaitu pengulangan kata untuk menegaskan perasaan. Makna yang terdapat dalam kalimat ini adalah keinginan untuk menjumpai sang anak tetapi tidak ingin mengganggu keseruannya.

*"Lihat, aku sedang melukis laut, gerimis
dan perahu oleng yang dikayuh nelayan kecil
menuju pantai yang teduh."*

Pada bagian ini terdapat gaya bahasa alegori yang menggambarkan keadaan secara nyata dengan menggunakan kiasan. Kalimat tersebut menggambarkan percakapan seorang anak yang sedang menjelaskan apa yang sedang dia lukis. Jika dilihat secara keseluruhan, kalimat dalam puisi ini menggunakan majas alegori yang mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu dengan kiasan. Puisi ini menggambarkan rumah yang sudah tidak dirawat karena tidak ada yang mengunjunginya. Dinding-dinding yang kusam menggambarkan bahwa rumah tersebut tidak terawat, tetapi masih ada ruangan yang bersih dan terang yang terkena sorot cahaya senja matahari.

Keindahan juga ditampilkan dalam puisi ini, pembaca diajak untuk mengimajinasikan keindahan yang terdapat dalam puisi ini dengan adanya lukisan laut, gerimis, perah yang oleh dan pantai yang teduh.

*Masih. Masih ada seseorang sedang duduk
membungkuk di bawah redup cahaya,
khusyuk membaca berkas-berkas tua.
"Semalam si mayat datang dengan baju baru.
Ia titipkan salam manisnya untukmu."
Ingin kuterima batuknya dalam paruparuk
Tapi tak ingin kusentuh kantuknya, rindunya
Sebab hatinya lebih tegar dari waktu.
"Maaf, aku sedang membaca surat-surat
Yang telah lama kutulis tapi tak pernah
Kukirim karena tak tahu alamatnya (1997)*

Larik puisi *Masih. Masih ada seseorang sedang duduk membungkuk di bawah redup cahaya, khusyuk membaca berkas-berkas tua* terdapat majas Alusi yang mendeskripsikan peziarah yang duduk membaca kitab suci di tengah malam. Alusi adalah majas yang menunjukkan secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan peranggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang atau pembaca

serta adanya kemampuan para pembaca untuk menangkap pengacuan itu (Annika Aprianti¹, Harris Effendi Thahar.², 2012).

Frasa *berkas-berkas tua* pada larik tersebut memiliki arti kitab suci menyangand majas epitet. Epitet adalah gaya bahasa yang mengandung acuan yang mengatakan sesuatu atau ciri khas dari seseorang atau suatu hal, Tarigan (2013:131) (Ardiansyah, 2022).

Larik puisi *Ingin kuterima batuknya dalam paruparuk Tapi tak ingin kusentuh kantuknya, rindunya Sebab hatinya lebih tegar dari waktu* terdapat majas Alusi yang mendeskripsikan peziarah yang kedinginan di tengah malam serta menahan kantuk sebab rindu kepada mayit yang tak terbendung.

Larik puisi berupa dialog "*Semalam si mayat dating dengan baju baru. Ia titipkan salam manisnya untukmu.*", mendeskripsikan keadaan gembira dan bahagianya mayat yang dizarahi yang mengandung Majas Alusi.

Larik puisi berupa dialog "*Maaf, aku sedang membaca surat-surat. Yang telah lama kutulis tapi tak pernah Kukirim karena tak tahu alamatnya*", mendeskripsikan keadaan peziarah yang membaca kitab suci berupa doa yang belum pernah ditunjukkan kepada siapapun sebab ia jauh dari taat yang mengandung Majas Alusi.

B. Analisis Puisi "Selamat Tidur" karya Joko Pinurbo

Selamat Tidur

*Telepon genggam mau tidur. Capek.
Seharian bermain monolog. Banyak peran.
Konyol. Enggak nyambung.*

Gaya Bahasa yang digunakan dalam bagian ini adalah majas personifikasi. Penggunaan majas personifikasi terlihat dari diksi yang digunakan penulis, yang menghidupkan telepon genggam. Telepon genggam merasa lelah karena seharian bermain monolog, dan memiliki banyak peran. Sedangkan telepon genggam merupakan benda mati yang tidak dapat merasakan kelelahan atau bermain banyak peran seperti manusia.

*Paling pusing bicara dengan bahasa siluman.
Serba akronim dan singkat.
Maunya hemat waktu. Enggak hemat pikiran
dan perasaan. Sok cerdas. Pemalas.*

Gaya Bahasa yang digunakan dalam bagian ini adalah majas sarkasme. Yaitu majas berupa sindirian. Dalam bait puisi ini menyindir secara kasar. Dalam diksi 'bahasa siluman' yang menyindir seseorang yang menggunakan Bahasa secara singkat tetapi membuat seseorang harus berpikir tentang singkatan tersebut.

*Paling seru bisa ngakak-ngakak sendirian.
Ha-ha-ha. Atau mengumpat. Bangsat.
Brensek. Asu. Gombal. Rasain. Mampus.
Paling berat bikin rayuan. Aduh cakepnya.
Pinjam senyumanmu dong. Mabuk yuk. Sip.*

Bait puisi *Paling seru bisa ngakak-ngakak sendirian. // Ha-ha-ha. Atau mengumpat. Bangsat. // Brensek. Asu. Gombal. Rasain. Mampus // Paling berat bikin rayuan. Aduh cakepnya // Pinjam senyumanmu dong. Mabuk yuk. Sip.*, menunjukkan gaya bahasa sarkasme sebab mengandung makna kasar sebagaimana diksi yang digunakan dalam bait itu. Sarkasme adalah ironi yang lebih kasar sifatnya. Sarkasme merupakan acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Kata sarkasem secara bahasa berasal dari Yunani yaitu *sarkasmos* yang artinya meribek-robek daging seperti anjing, menggigit bibir karena merah, atau berbicara dengan kepahitan.

Gaya Bahasa yang digunakan dalam bait puisi ini adalah majas pleonasme. Dalam bait ini menambahkan keterangan yang sebenarnya sudah jelas dan tidak perlu lagi untuk diungkapkan. Ungkapan umpatan, rayuan dan tawa 'ha-ha-ha', seharusnya tidak perlu lagi dihadirkan dalam puisi tersebut karena sudah jelas adanya umpatan, rayuan dan tawa.

*Paling senang sebelum tidur bisa memainkan
beragam musik yang semuanya sesungguhnya
hanya variasi suara tangisan seorang bayi.
Beethoven, telepon genggam mau tidur.
Boleh dong pinjam telingamu yang tuli
untuk menampung bunyi.
(2003)*

Bait puisi *Paling senang sebelum tidur bisa memainkan beragam musik yang semuanya sesungguhnya hanya variasi suara tangisan seorang bayi* memiliki gaya bahasa ironi sebab menunjukkan makna tangisan bayi sebagai variasi musik adalah sindiran. Ironi adalah sindiran atau suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

Bait puisi *pinjam telingamu yang tuli untuk menampung bunyi* memiliki gaya bahasa ironi sebab menunjukkan makna pinjam telingamu yang tuli untuk menampung bunyi adalah sindiran. Ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar.

IV. KESIMPULAN

Sebuah karya sastra merupakan hasil pikiran dan ekspresi dari seorang pengarang. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang melibatkan pikiran dan perasaan pengarang. Pada penciptaan puisi, pengarang memerhatikan pilihan diksi yang digunakan. Puisi yang baik adalah puisi yang sarat akan makna. Pada penelitian ini ditemukan beberapa majas yang digunakan pada puisi berjudul "Ziarah" dan "Selamat Tidur" karya Joko Pinurbo. Ditemukan beberapa jenis majas seperti majas alegori, majas paralelisme, majas alusi, majas metonimia dan majas personifikasi, sarkasme, pleonasme dan majas ironi. Dari hasil pembahasan terdapat gaya Bahasa dalam puisi ziarah karya joko pinurbo terdapat dua majas personifikasi, dua majas alegori, satu majas metonimia, satu majas paralelisme, dua majas alusi, satu majas sarkasme, satu majas pleonasme, dan satu majas epitet disertai dengan frasa yang sangat menarik.

Gaya Bahasa serta diksi yang terdapat dalam puisi ini sebagai pendukung khayalan atau imajinasi penulis dalam puisi tersebut. Dengan adanya majas dan frasa tersebut para pembaca dapat mengikuti alur cerita yang disajikan oleh penulis, seperti penggambaran rumah yang terabaikan, keindahan alam yang dilukiskan, serta beberapa percakapan yang mendukung suasana tenang serta tegar dalam puisi tersebut.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat agar pembaca dapat dengan mudah memahami puisi dan maknanya. Analisis ini mencari gaya bahasa yang digunakan pengarang puisi agar pembaca dapat mengetahui bahasa yang digunakan oleh pengarang. Penelitian literatur kualitatif ini masih memiliki banyak kekurangan. Kami berharap para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap isi penelitian ini agar isi penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan.

REFERENSI

Annika Aprianti¹, Harris Effendi Thahar.², Z. (2012). Katerogi dan Fungsi Majas dalam Lirik Lagu Album Bintang Lima Dewa¹⁹. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8.

- Ardiansyah, R. A. (2022). Analisis Gaya Bahasa pada Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1, 1–26. [http://repository.ikipggribojonegoro.ac.id/id/eprint/1959%0Ahttp://repository.ikipggribojonegoro.ac.id/1959/1/Artikel Jurnal Ilmiah Riski Andrean A 2.pdf](http://repository.ikipggribojonegoro.ac.id/id/eprint/1959%0Ahttp://repository.ikipggribojonegoro.ac.id/1959/1/Artikel%20Jurnal%20Ilmiah%20Riski%20Andrean%20A%202.pdf)
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>
- Dahlan, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 Di Indonesia Karya W. S. Rendra. *Konsepsi*, 1(1), 105–112. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14506-Full_Text.pdf
- Djafar, C. (2020). Kajian Diksi dan Gaya Bahasa Metafora dalam Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo. *Jurnal Andi Djemma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–7. <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/andidjemma/article/view/445/341>
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>
- Hidayatullah, A. (2018). Tema dan Gaya Bahasa Puisi Siswa SMP: Kajian Struktural. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i2.3475>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93–101. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.43918>
- Moos. (1984). No Title Детская неврология. *Эксп*, 13(3), 576.
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Danau Toba" Karya Sitor Situmorang. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18341>
- Sugihartono, J., Kosasih, I., & Firmansyah, D. (2019). Analisis gaya bahasa pada puisi "aritmia" karya wira nagara. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(6), 917–922.
- Zaimar, O. K. S. (2002). Majas Dan Pembentukannya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 6(2), 45. <https://doi.org/10.7454/mssh.v6i2.38>